BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba merupakan salah satu ternak yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Domba banyak dibudidayakan di Indonesia karena memiliki sejumlah keunggulan, seperti kemampuan beradaptasi yang tinggi, laju reproduksi yang cepat, serta sifat prolifk yang umum dimiliki. Induk betina disebut prolifk apabila dalam satu kali melahirkan menghasilkan lebih dari dua anak. Jumlah anak yang dilahirkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia induk, berat badan induk, serta tipe kelahiran (littersize). Domba merupakan ternak yang mudah dipelihara dan bernilai ekonomi tinggi. Permintaan pasar terus meningkat terhadap daging domba untuk konsumsi masyarakat, untuk memenuhi permintaan pasar tersebut, perlu dilakukan suatu usaha ternak domba. Salah satu jenis usaha ternak domba adalah pembibitan dan penggemukan, maka dari situ peternak harus lebih paham dalam memilih bibit domba supaya produktivitas kelahiran domba lebih cepat dan diharapkan seekor induk domba melahirkan anak kembar karena apabila seekor induk domba melahirkan anak kembar akan lebih menguntungkan peternak. Oleh karena itu pentingnya pemilihan bibit domba seperti domba yang bersifat prolifk.

Domba memiliki sejumlah karakteristik yang menguntungkan, seperti perawatannya yang sederhana, kemampuan merumput (grassing ability) yang baik, mampu mengonsumsi berbagai jenis hijauan, membutuhkan modal yang relatif kecil, serta tidak memerlukan kandang yang luas. Produktivitas domba yang rendah umumnya disebabkan oleh pemilihan bibit yang tidak mempertimbangkan kualitas genetik yang baik. Secara umum, domba lokal Indonesia memiliki keunggulan berupa kemampuan bereproduksi sepanjang tahun, dan beberapa di antaranya memiliki sifat prolifk. Induk domba yang prolifk mampu melahirkan anak kembar lebih dari dua ekor dalam satu kali kelahiran. Sifat prolifk adalah kemampuan seekor induk domba melahirkan banyak anak seperti kembar 2 bahkan dapat melahirkan kembar lebih dari 2, sifat prolifk juga bisa didapatkan dari gen keturunan induk domba.

Bobot induk pada saat bunting semakin bertambah karena adanya janin pada induk domba. Pada bulan kedua dan ketiga kehamilan, perubahan berat badan domba betina menjadi lebih sulit untuk ditafsirkan karena peningkatan berat badannya disebabkan oleh janin, dinding rahim, plasenta, cairan, dan lain-lain. Perbedaan berat badan seekor domba betina antara janin tunggal dan janin kembar selama periode ini dan terutama selama beberapa minggu dapat mencapai lebih dari 6,5 kilogram. Meskipun domba betina umumnya akan menggunakan beberapa cadangan tubuh selama periode ini.

Bobot lahir merupakan berat badan cembe yang ditimbang dalam kurun waktu 24 jam setelah dilahirkan. Pengukuran berat lahir di PT. Sedana Peternak Sentosa dilakukan dengan menggunakan timbangan standar dan dinyatakan dalam satuan kilogram (kg). Bobot lahir memiliki hubungan dengan pertumbuhan dan ukuran tubuh dewasa dan hidup dari cembe. Bobot lahir merupakan faktor penting yang mempengaruhi produktivitas ternak. Bobot lahir cembe dapat mempengaruhi pertumbuhan cembe tersebut, bobot lahir diatas rata-rata, umumnya memiliki kemampuan hidup lebih tinggi dalam melewati masa kritis, bobot lahir yang lebih tinggi juga akan menentukan bobot sapih. Bobot lahir juga bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin dan lingkungan sekitar karena lingkungan sekitar ternak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas ternak selain konsumsi pakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi dari lingkungan langsung adalah temperatur.

Hubungan antara bobot badan induk domba dengan tipe kelahiran (*littersize*) merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam peternakan domba. Induk domba yang memiliki bobot badan ideal umumnya menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih baik, termasuk kemampuan melahirkan anak kembar atau lebih, yang merupakan salah satu indikator kesuburan pada ternak domba. Meskipun frekuensi kelahiran tunggal lebih tinggi dibandingkan dengan kelahiran kembar dua atau tiga, kelahiran kembar tetap sangat diinginkan karena memberikan keuntungan lebih bagi peternak.

Oleh karena itu, penelitian dan pemahaman mendalam tentang sifat prolifrik induk juga memberikan kontribusi besar dalam upaya memaksimalkan produktivitas dan performa domba, dalam seleksi induk domba peternak dapat

meningkatkan angka kelahiran cempem sehingga populasi domba cepat bertambah dan tetap terjaga, dan dapat meningkatkan provit pendapatan peternak yang lebih tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapakah rata-rata bobot induk yang melahirkan cempem dengan *littersize* tunggal, kembar dua, dan kembar lebih dari dua?
2. Berapakah persentase induk domba prolifk yang melahirkan cempem dengan *littersize* kembar 2 dan kembar >2 di PT. Sedana Peternak Sentosa?
3. Bagaimanakah hubungan antara jenis kelamin dan *littersize* terhadap bobot lahir cempem domba di PT. Sedana Peternak Sentosa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui rata-rata bobot induk yang melahirkan cempem dengan *littersize* tunggal, kembar dua, dan kembar lebih dari dua.
2. Mengetahui persentase induk domba prolifk yang melahirkan cempem dengan *littersize* kembar 2 dan kembar >2 di PT. Sedana Peternak Sentosa.
3. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dan *littersize* terhadap bobot lahir cempem domba di PT. Sedana Peternak Sentosa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh adalah mempermudah proses seleksi dalam memilih bibit untuk program pemeliharaan selanjutnya.